

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB
DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB DI MAN KARANGANOM KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Sarining Sekar Andasih
NIM. 00420338

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Sarining Sekar Andasih
Lamp. : -----

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudari :

Nama : Sarining Sekar Andasih
NIM : 00420338
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DALAM
MENGEVALUASI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI MAN
KARANGANOM KLATEN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami dalam waktu singkat saudari tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Maret 2005
Pembimbing


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. 150 235 954

Drs. H. Nazry Syakur, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Sarining Sekar Andasih

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Sarining Sekar Andasih
NIM : 00420338
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB
DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
DI MAN KARANGANOM KLATEN**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 4 April 2005
KONSULTAN



Drs. H. Nazry Syakur, MA.
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281

E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/ I/ DT/ PP.01.01 /15 /05

Sripsi dengan judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI MAN KARANGANOM KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SARINING SEKAR ANDASIH

NIM. 00420338

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Maret 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. A. JANAN ASIFUDDIN, M.A.

NIP. 150 127 875

Sekretaris Sidang

DRS. AHZAB MUTTAQIN, M.Ag.

NIP. 150 242 327

Pembimbing Skripsi

DRS. H. AHMAD RODLI, M.Pd

NIP. 150 235 954

Penguji I

DRS. H. NAZRI SYAKUR, MA.

NIP. 150 210 433

Penguji II

DRS. DUDUNG HAMDUN, M.Si.

NIP. 150 266 730

Yogyakarta, 07 April 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



DRS. H. RAHMAT, M.Pd

NIP. 150 037 930

MOTTO

لا يكلف الله نفسا الا ما اتها سيجعل الله بعد عسر يسرا

(سورة الطلاق : ٧) *

*Artinya : Allah hanya memberikan beban kepada seseorang dengan apa yang Ia berikan kepadanya. Allah akan membuat kemudahan setelah kesulitan.
(QS. Al-Talaq : 7) **



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Al-Jami'ah, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 55 tahun 1994, hal16

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين
وعلى آله وأصحابه اجمعين

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, serta sholawat dan salam semoga tetap pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan segenap keluarga beserta para sahabatnya.

Tidak sedikit ujian dan cobaan yang penulis alami dalam proses penyusunan skripsi ini, namun semuanya adalah badai yang pasti berlalu. Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak dan khalayak atas segala curahan, semangat dan dukungan dalam petualangan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H.A. Janan Asifuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan PBA fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Achmad Rodli, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah banyak memberi masukan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Adzfar Ammar, M.A, selaku Penasehat Akademik.

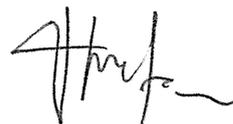
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan-karyawati fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Madrasah MAN Karanganom Klaten yang telah memberikan izin dalam penelitian serta memberikan informasi dan data demi suksesnya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu guru bahasa Arab MAN Karanganom Klaten yang telah banyak memberikan informasi serta data-data yang penulis sangat butuhkan.
9. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi semangat, moral dan material yang tiada henti-hentinya dalam menjalani studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa memberikan balasan sesuai amal baik mereka dan menjadi amal sholeh disisi-Nya. Amiin.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Segala kekurangan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanya Allah-lah pemilik segala kesempurnaan.

Yogyakarta, 12 Januari 2005

Penulis



Sarining Sekar Andasih

NIM. 00420338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak dan Keadaan geografis	32

	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	33
	C. Dasar dan Tujuan	36
	D. Struktur Organisasi.....	37
	E. Keadaam Guru, Karyawan dan Siswa	44
	F. Kegiatan Akademik dan Kurikulum	48
	G. Sarana, Prasarana dan Media Belajar.....	49
	H. Keuangan/ Dana	51
BAB III	KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI MAN KARANGANOM KLATEN	
	A. Gambaran Singkat Tentang Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten	53
	B. Nilai Hasil Observasi Kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Karanganom Klaten.....	62
	C. Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten.....	67
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	77
	C. Penutup.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

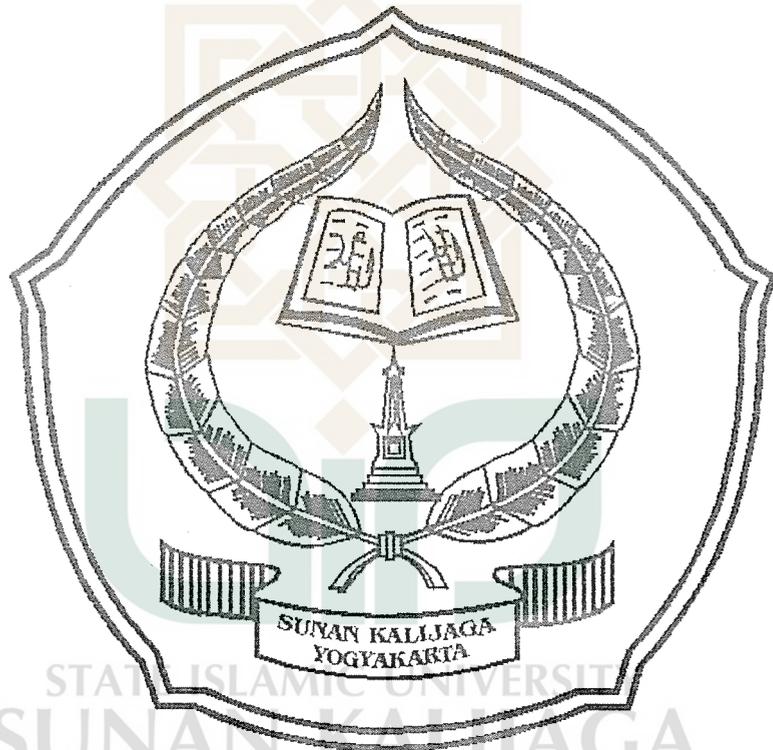
Tabel 1.2	: Keadaan guru berdasarkan tingkat pendidikan dan status kepegawaian tahun 2004/2005	45
Tabel 2.2	: Tenaga administrasi MAN Karangnom Klaten tahun ajaran 2004/2005	46
Tabel 3.2	: Keadaan siswa MAN Karangnom Klaten tahun ajaran 2004/2005	47
Tabel 1.3	: Alat Evaluasi yang digunakan untuk masing-masing pokok bahasan materi bahasa Arab kelas II semester I.....	61
Tabel 2.3	: Nilai hasil observasi tentang kompetensi guru bahasa Arab dalam merencanakan program pengajaran di MAN Karangnom Klaten.....	63
Tabel 3.3	: Nilai hasil observasi tentang kompetensi guru bahasa Arab dalam melaksanakan proses dan evaluasi hasil belajar di MAN Karangnom Klaten	64
Tabel 4.3	: Nilai rata-rata kompetensi guru bahasa Arab dalam merencanakan (variabel x) dan melaksanakan serta evaluasi (variabel y) belajar mengajar di MAN Karangnom Klaten.....	66
Tabel 5.3	: Hasil Penelusuran Validitas Isi THB Kelas II semester I mata pelajaran bahasa Arab MAN Karangnom Klaten.....	69
Tabel 6.3	: Hasil Penelusuran Validitas Konstruksi THB Bahasa Arab kelas II semester I tahun ajaran 2004/2005	70
Tabel 7.3	: Frekuensi nilai hasil belajar bahasa Arab siswa kelas II semester I tahun ajaran 2004/2005	71
Tabel 8.3	: Nilai hasil observasi tentang kemampuan guru bahasa Arab dalam melakukan teknik evaluasi	73
Tabel 9.3	: Distribusi frekuensi guru bahasa Arab dalam penilaian teknik evaluasi di MAN Karangnom Klaten	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Kepala Sekolah dan guru MAN Karangnom Klaten
- Lampiran 2 : Data inventaris sarana dan prasarana MAN Karangnom Klaten
- Lampiran 3 : Daftar responden
- Lampiran 4 : Pedoman pengumpulan data
- Lampiran 5 : Keterangan skala nilai
- Lampiran 6 : Nilai Ujian Akhir Semester Gasal Bahasa Arab kelas II
- Lampiran 7 : Soal Ujian Akhir Semester Gasal Bahasa Arab kelas II
- Lampiran 8 : Soal Mid Semester Gasal Bahasa Arab kelas II



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat atas judul skripsi ini, maka skripsi berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten”** terlebih dahulu perlu diberi batasan pengertian sebagai berikut :

1. Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹

Kompetensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *Competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, kata kompetensi senantiasa dikaitkan dengan profesi atau pekerjaan seseorang. Dalam hal ini Moh. Uzer Usman mengemukakan pendapatnya bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.²

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang merupakan perilaku yang rasional yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif

¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1987, hlm 130.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hlm 1.

maupun kuantitatif dalam melaksanakan kewajiban profesinya secara bertanggung jawab dan layak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang dapat diartikan sebagai bidang pekerjaan dengan persyaratan dan kode etik tertentu.³ Jadi yang dimaksud profesional disini adalah suatu bidang pekerjaan yang memiliki persyaratan dan kode etik dan perlu ditekuni oleh orang yang memiliki profesi tersebut, sehingga bidang tersebut dapat dikuasi dengan sebaik-baiknya.

3. Guru

Guru adalah komponem manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan.⁴

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁵ Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Jadi yang dimaksud kompetensi guru adalah tingkat kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

³ Dekdikbud, *bahan penataran pelaksanaan program belajar mengajar dan pembinaan profesional guru SD/MI*, Semarang : PPPPD, 1993 hlm 161.

⁴ Sardiman AM, *Op. Cit*, hlm 123

⁵ Moh Uzer Usman, *Op Cit*, hlm 1

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka. Bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh Qur'anul Karim, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.⁶

Yang dimaksud disini yaitu bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran agama Islam sebagai suatu keseluruhan yang pelaksanaannya diatur oleh Departemen Agama.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan dengan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi, menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu tim secara formal dengan dasar-dasar tertentu, kemudian memberi penghargaan seberapa bobotnya, kualitasnya dan kemampuannya.⁷

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Sedangkan dari segi istilah adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dalam bidang pendidikan.⁸ Dalam konteks ini penentuan nilai tersebut lebih terfokus pada evaluasi hasil belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah.

⁶ Syaikh Mustofa Al-Ghulayaini, *Jami' al Durus al-Arabiyyah*, Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 1997 hlm 3.

⁷ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press 1991.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996, hlm 1

6. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan atau dicapai setelah melaksanakan proses belajar mengajar.⁹

7. Madrasah Aliyah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Menengah sebagaimana disebut dalam keputusan menteri Agama Republik Indonesia nomor: 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah, yaitu sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian dengan judul “Kompetensi profesional Guru Bahasa Arab dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten”, pada dasarnya merupakan penelitian untuk mengetahui secara empirik tentang kemampuan guru bahasa Arab dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di MAN tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Kompetensi bagi seorang guru adalah syarat mutlak yang tidak bisa ditawar untuk menjalankan tugas utamanya yakni mengajar. Oleh karena pekerjaan mengajar membutuhkan keahlian khusus yang harus dilandasi dan dipahami secara akademik melalui lembaga pendidikan dan latihan yang serius. Kompetensi profesional sebagai kemampuan yang hanya akan didapat lewat

⁹ Juwairiah Dahlan, 1992: 7

pendidikan akademik. Kompetensi ini berkaitan erat dengan materi pengajaran, pengorganisasian, pelaksanaannya, serta penilaian akhir proses pendidikan.

Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting, karena disinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberi peluang agar potensi itu dikemukakan dan dikembangkan. Kejelian itulah yang merupakan ciri kepribadian profesional.¹⁰

Salah satu kemampuan profesional yang sering banyak dituntut oleh seorang guru adalah kemampuan dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dalam pendidikan sangat diperlukan evaluasi hasil belajar, karena dengan evaluasi akan mempermudah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan. Juga dapat diketahui apakah tujuan pengajaran sudah dapat berhasil dan apakah metode yang digunakan oleh seorang guru sudah sesuai dengan tujuan. Atas dasar demikian itu maka evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran memegang peranan yang sangat penting.

Betapapun seringnya pergantian sistem evaluasi, namun kehadiran evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran tidak dapat ditiadakan. Terjalannya hubungan antara tujuan pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi adalah sedemikian erat sehingga tidak bisa terpisahkan. Evaluasi

¹⁰ Dr. H. Syafrudin Nurdin, M.Pd., *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

diperlukan untuk memantau sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Dengan dilakukannya evaluasi terhadap hasil belajar siswa misalnya, maka para siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, atautkah berkemampuan rendah. Evaluasi hasil belajar juga dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah) karena itu siswa tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang. Ada siswa yang nilainya tidak jelek, tetapi belum dapat dikatakan baik atau memuaskan, karena itu siswa tersebut akan memperoleh dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada masa-masa yang akan datang. Ada pula siswa yang nilainya baik (prestasi belajarnya tinggi); dengan nilai yang sudah baik itu, siswa yang bersangkutan akan termotivasi untuk dapat mempertahankan prestasi yang tinggi itu, agar tidak mengalami penurunan pada masa-masa yang akan datang.

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara

¹¹ Dr. Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta : PT. Grasindo, 1991, hlm pengantar.

psikologi memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Misalnya : dengan menggunakan metode-metode mengajar tertentu, hasil-hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya peningkatan daya serap terhadap materi yang telah diberikan kepada para siswa tersebut; karena itu (atas dasar hasil evaluasi tersebut) penggunaan metode-metode mengajar tadi akan terus dipertahankan. Sebaliknya, apabila hasil-hasil belajar siswa ternyata tidak menggembirakan, maka pendidik (dalam hal ini guru, dosen dan lain-lain) akan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.¹²

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dari keseluruhan proses pembelajaran. Disamping evaluasi sebagai alat monitoring terhadap jalannya proses belajar mengajar, evaluasi juga dapat memberi arah yang sangat menentukan dari berbagai keputusan yang dibuat dalam dunia pendidikan. Dengan evaluasi akan dapat diketahui relevansi antara kemajuan belajar siswa dengan tujuan atau standar yang telah digariskan. Kemajuan belajar tersebut dapat meliputi kemampuan dalam berfikir, menentukan sikap dan perilaku, serta kemungkinan kepribadian yang dapat terbentuk melalui proses belajar mengajar.

Evaluasi yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya karena dari hasil evaluasi itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan.¹³

¹² Anas Sudijono, *Op Cit*, hlm 11

¹³ Suyanto dan Djihan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000, hlm 98.

Melihat pentingnya evaluasi dalam dunia pendidikan tersebut, maka kemampuan guru dalam melakukan evaluasi sangat menentukan ketepatan dalam memilih tindakan-tindakan pendidikan yang perlu dilakukan. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dapat menempati posisi awal bagi peningkatan kualitas belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu kemampuan melakukan evaluasi secara baik dapat menjadi ujung tombak terhadap perbaikan mutu pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah diatas, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana kompetensi profesional Guru Bahasa Arab dalam melakukan evaluasi hasil belajar bahasa Arab di MAN Karanganyom Klaten ?”.

D. Alasan Pemilihan Judul

Sebelum menguraikan tentang dipilihnya judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu dikemukakan beberapa hal sehubungan dengan pengertian, tujuan penentuan judul, dan fungsi judul bagi suatu penulisan.

“Judul adalah nama yang melukiskan dengan singkat mengenai apa yang menjadi inti karangan ini. Judul hendaknya tidak terlalu panjang dan harus dibatasi pada masalah yang pokok-pokok tetapi tidak terlalu singkat, karena pengertian judul dapat menjadi terlalu umum. Adapun tujuan dari judul adalah memberikan deskripsi atau ungkapan yang padat tentang isi karangan yang sesungguhnya.”¹⁴

Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka judul skripsi ini adalah Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dalam Mengevaluasi Hasil

¹⁴ Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Metodologi Research*, Bandung: Tarsito, 1979, hlm 29

Belajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten. Guna mempertajam alasan dan pertimbangan pemilihan judul ini, penulis merasa perlu untuk mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Topik tersebut sangat menarik perhatian penulis, karena sepanjang pengetahuan penulis masih sedikit penelitian tentang guru, terutama guru bahasa arab.
2. Judul tersebut masih berada dalam ruang lingkup studi pendidikan bahasa arab. Dalam arti, upaya peningkatan kemampuan guru bidang studi bahasa arab di MAN Karanganom Klaten harus terus dilaksanakan, karena meningkatnya kemampuan tersebut akan menunjang upaya mempertahankan ciri Lembaga Pendidikan Agama Islam pada MAN Karanganom Klaten.
3. Tema ini menarik untuk dibahas sehubungan dengan semakin banyaknya masalah yang dihadapi guru dalam rangka menciptakan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berlandaskan iman dan taqwa.
4. Dipilihnya MAN Karanganom Klaten, berdasarkan pertimbangan bahwa penulis dilahirkan di Klaten, selain itu hasil penelitian ini dapat disosialisasikan di MAN Karanganom Klaten.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Menganalisis tentang kemampuan Guru Bahasa Arab dalam melakukan evaluasi hasil belajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten.

2. Melakukan analisis proporsionalitas dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari evaluasi hasil belajar tersebut.

b. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi bagi pihak yang akan merumuskan kebijakan tentang peningkatan kualitas kemampuan guru.
2. Dapat diambil manfaatnya bagi para guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan akademiknya.
3. Memberikan kontribusi bagi khasanah kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar bahasa Arab.
4. Memberikan masukan kepada MAN Karangnom Klaten dalam upaya pengembangan profesi para guru.
5. Memberikan masukan kepada pemerintahan khususnya Departemen Agama dalam upaya pembinaan terhadap madrasah.

F. Tinjauan Pustaka

Judul yang diangkat dalam penelitian ini belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun tidak disangka bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tema yang berkaitan dengan skripsi ini, sehingga dapat membantu penulis dalam mengembangkan dan memperluas wawasan tentang tema skripsi ini, penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi saudara *Sholikhin Bondo Sugiarto* yang berjudul: *Studi tentang pengajaran Bahasa Arab di MAN Model Magelang (Sebuah Tinjauan Evaluasi Hasil Belajar)*. Penelitian ini membahas tentang proses belajar-

mengajar bahasa Arab dan macam-macam evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam menentukan hasil akhir dari proses pendidikan.

2. Skripsi saudari *Sri Suwarni Dwi Saputri* yang berjudul: *Teknik Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas II SMU 2 Al-Islam Surakarta*. Dalam penelitian ini membahas tentang “Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab ditinjau dari segi persiapan atau perencanaannya, pelaksanaannya, teknik penentuan hasil belajarnya serta tindak lanjut dari evaluasi hasil belajar tersebut”.
3. Skripsi saudari *Siti Khodijah* yang berjudul: *Studi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dalam Konsistensinya pada Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN 01 Pekalongan*.

Selain ketiga skripsi diatas yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini, ada sebuah laporan penelitian kelompok yang dilakukan oleh Prof. Drs. Anas Sudijono, dkk, yang membahas tentang “Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Afektif di SMU Berwawasan Unggulan Yogyakarta”.

Selain itu ada beberapa buku yang dijadikan landasan dan acuan dalam pengembangan skripsi ini. Diantaranya buku yang berjudul “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*” karya Prof. Drs. Anas Sudijono. Buku ini membahas tentang teknik evaluasi hasil belajar yang terdiri dari: prinsip-prinsip dasar evaluasi hasil belajar, ciri-ciri evaluasi hasil belajar, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai obyek evaluasi hasil belajar, langkah-langkah pokok

dalam evaluasi hasil belajar, teknik-teknik evaluasi hasil belajar di sekolah dan lain-lain.

Karya Drs. Moh. Uzer Usman yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang membahas tentang kompetensi guru dari segi keprofesionalan atau keahlian seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

G. Kerangka Toritik

1. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru (teacher competency) menurut Barlow (1985), ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Dalam melaksanakan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi :

- a). Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
- b). Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa)

c). Kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa)¹⁵

Menurut Modern Language Association, guru bahasa asing setidaknya tidaknya harus memiliki standar kompetensi bahasa seperti:

- a). Speaking (*maharah al-kalam*)
Mampu berbicara tentang tema-tema yang telah dipersiapkan lebih dahulu dengan lancar, demikian juga mampu menggunakan istilah-istilah yang biasa dipergunakan di negara Arab dengan pengucapan yang mudah dipahami oleh siswanya.
- b). Reading (*maharah al-qiroah*)
Mampu memahami prosa yang mudah tanpa menterjemahkannya terlebih dahulu kecuali pada beberapa kosa kata yang masih asing.
- c). Writing (*maharah al-kitabah*)
Mampu menulis dengan syakal yang benar ungkapan-ungkapan atau beberapa paragraf yang bisa dipergunakan sebagai tema dalam percakapan didalam kelas.
- d). Listening (*maharah al-Istima'*)
Mampu memahami perkataan *native speaker* ketika berbicara tentang sebuah tema pembahasan yang sederhana.¹⁶

Menurut Moh. Uzer Usman, peranan guru dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni : guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru sebagai evaluator.

Dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator, guru diharuskan untuk senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya, dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, maka seorang guru haruslah senantiasa mampu mengatur dan mengawasi kelas dan lingkungannya agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Adapun dalam melaksanakan perannya sebagai mediator, seorang guru dituntut untuk senantiasa memiliki pengetahuan yang cukup tentang

¹⁵ Drs. Muhibbin Syah, M.Ed, "Psikologi Pendidikan", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995, hlm 130.

¹⁶ Ahmad Qosim, *Itijahatul-Hadi'sah fi Ta'limi al-Arobiyah Bilughotil Ukhro*, Riyad: 'Amadatul Syuni al-Maktabah, 1979, hlm 92-94

media pendidikan, karena dengan pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, seorang guru akan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu suatu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk mengusahakan tersedianya media belajar yang tepat, sehingga guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Akhirnya, agar seorang guru dapat melaksanakan perannya sebagai evaluator, maka seorang guru harus mau dan mampu melaksanakan penilaian yang obyektif dan benar atas hasil belajar siswa, serta mampu mengevaluasi kinerja dari pada guru itu sendiri.

Dalam membahas tentang profesi guru, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual.¹⁷ Selain syarat-syarat profesional tersebut, seorang guru harus memiliki standardisasi kompetensi.

Standardisasi kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru, sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Standardisasi kompetensi guru diperoleh dari uji kompetensi bertujuan untuk memformulasikan peta kemampuan guru secara nasional, memformulasikan peta kebutuhan dan peningkatan mutu guru, dan menumbuhkan kreativitas guru yang bermutu, inovatif, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab.

¹⁷ Drs. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung : PT Reamaja Rosdakarya, 1991, hlm 9

Dua unsur penting yang harus dimiliki seorang guru agar punya nilai standardisasi kompetensi yang baik adalah unsur potensi kepribadian (interpersonal dan intrapersonal) dan unsur penguasaan kompetensi yang mencakup kompetensi proses belajar mengajar dan kompetensi penguasaan pengetahuan. Kompetensi proses belajar mengajar meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, sekaligus kemampuan untuk menyusun program perbaikan dan pengayaan pembelajaran. Kompetensi penguasaan pengetahuan adalah kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan dalam hal pemahaman wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan materi pembelajaran.

2. Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab

Perlu dan pentingnya evaluasi hasil belajar dalam setiap program pembelajaran semakin dirasakan manfaatnya, baik untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan anak didik terhadap materi pelajaran, untuk mengetahui tingkat efisiensi metode yang telah digunakan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan, maupun untuk membuat keputusan-keputusan pendidikan yang lebih tepat dan realistis. Melihat pentingnya peranan evaluasi dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut mengandung konsekuensi bahwa evaluasi hasil belajar harus dilaksanakan secara baik. Yang menjadi pokok persoalan dalam hal ini adalah bagaimana evaluasi yang baik itu ? dan apakah evaluasi yang baik itu telah dilaksanakan oleh para evaluator diberbagai lembaga pendidikan sekarang ?

Pengetahuan tentang evaluasi yang baik sudah banyak dibahas oleh pakar pendidikan. Dalam hal ini, M. Buchori (1980) menyatakan bahwa evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat memberikan gambaran yang benar tentang kemajuan anak pada suatu ketika. Menurutnya evaluasi yang baik itu meliputi lima syarat, yaitu :

- a. Evaluator harus menetapkan lebih dahulu aspek-aspek manakah dari pribadi pihak terdidik yang harus diperhatikan untuk keperluan evaluasi yang harus dikerjakan.
- b. Bahan keterangan atau data yang dikumpulkan mengenai diri si terdidik atau pihak yang dievaluasi harus merupakan “behaviour sampling” terhadap keseluruhan tingkah laku yang hendak dievaluasi.
- c. Cara-cara serta alat-alat yang hendak dipergunakan untuk mengumpulkan data yang harus dipilih sesesakma mungkin.
- d. Data yang telah berhasil dikumpulkan harus diolah sesesakma mungkin sesuai dengan tujuan terdekat yang harus dicapai dalam keseluruhan prosedur evaluasi yang harus dikerjakan.
- e. Dalam memberikan interpretasi kualitatif terhadap data yang telah diolah, hendaknya kriterium yang akan di-interview-kan sebagai bahan perbandingan dirumuskan se jelas mungkin dan merupakan kriterium yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸

Sedangkan Anas Sudijono (1996) menyatakan bahwa, evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya

¹⁸ Muchtar Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Penerbit Jemmars, 1980

senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu (1) Prinsip keseluruhan, (2) Prinsip kesinambungan dan (3) Prinsip obyektifitas.¹⁹

Prinsip keseluruhan (comprehensip) dalam hal ini mencakup dua hal, yaitu keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan dan keseluruhan aspek kejiwaan peserta didik yang seharusnya diungkap. Dalam kaitannya dengan materi pelajaran, evaluasi hasil belajar tersebut harus dapat menggambarkan secara representatif dari materi pelajarannya. Sedangkan kaitannya dengan aspek kejiwaan, evaluasi hasil belajar harus dapat mengungkap aspek-aspek kejiwaan peserta didik secara proporsional, tergantung dari tujuan apa yang hendak dicapai. Jika hal itu dikaitkan dengan program pelajaran bahasa Arab, maka evaluasinya harus mencakup tiga aspek, yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Prinsip kesinambungan (continuity), mengandung makna bahwa evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadwal. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa evaluasi yang baik adalah evaluasi yang tidak hanya sekali, melainkan secara teratur, berkesinambungan dari waktu ke waktu, sehingga datanya lebih akurat dan realistis. Dengan prinsip ini dimungkinkan bahwa jika terjadi kesalahan atau kekurangan dalam berbagai hal masih bisa dilakukan usaha-usaha perbaikan sebelum proses belajar-mengajar terlanjur diakhiri.

Prinsip obyektifitas mengandung pengertian bahwa evaluasi yang baik adalah yang dapat menggambarkan keadaan peserta didik secara apa adanya

¹⁹ Anas Sudijono, *Op Cit*, hlm 31

atau bisa terhindar dari unsur-unsur subyektivitas. Jika teknik yang dipakai adalah teknik tes, maka cara yang bisa ditempuh adalah dengan membuat soal bentuk obyektif (short answer test).²⁰

Tujuan dari evaluasi pendidikan pada dasarnya dapat digolongkan kedalam empat kategori :

- a. Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa.
- b. Untuk menentukan hasil kemajuan belajar masing-masing siswa yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya siswa.
- c. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.
- d. Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut).²¹

Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa disekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai serta pemanfaatan data hasil

²⁰ *Ibid* hlm 33

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah menengah Pertama*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1982, hlm 3.

penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Oleh sebab itu aspek-aspek tersebut mutlak diperlukan.²²

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu (1) Ranah proses berfikir (*cognitif domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*) dan (3) Ranah ketrampilan (*psychomotor domain*).²³

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan berfikir. Segala upaya yang menyangkut aktivitas berfikir termasuk dalam kawasan kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan Penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat

²² Drs. Nana sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991 hlm pengantar

²³ Anas Sudijono, *Op Cit*, hlm 49

tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman-temannya, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.²⁴

3. Langkah-langkah Pokok dalam Evaluasi Hasil Belajar

Para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar kedalam enam langkah pokok, yaitu :

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

- (1). Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- (2). Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.
- (3). Memilih dan menentukan teknik evaluasi.
- (4). Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.

²⁴ Ibid, hml 57

(5). Menentukan tolok ukur, norma dan kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

(6). Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar itu dilaksanakan).

b. Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

c. Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik dari data yang kurang baik.

d. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakekatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung

dari data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.²⁵

5. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Dalam konteks evaluasi hasil porses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu :

a). Teknik Tes

Teknik tes ini meliputi berbagai macam tes (tes essay, tes obyektif, ulangan lisan, performance test)²⁶ yang umumnya digunakan untuk menilai kemajuan hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, minat, perhatian dan sikap siswa. Dengan teknik tes dimaksudkan untuk dapat mengetahui sampai sejauhmanakah hasil proses belajar mengajar tercapai.

²⁵ *Ibid*, hlm 59-62

²⁶ Agus Mirwan, *Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1980, hlm 3.

b). Teknik Non Tes

Teknik non tes meliputi: observasi, interview dan angket.²⁷ Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan (kecakapan), namun pendidikan juga bertujuan mengubah cara fikir, pola dan tingkah laku peserta didik. Untuk itu teknik evaluasi non tes sangat penting guna menjangkau aspek-aspek diri siswa yang bersifat abstrak.

Adapun ciri-ciri tes hasil belajar yang baik itu ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu:

- 1). Tes bersifat valid, dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengukur atau mengungkap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2). Tes bersifat reliabel (daya keajegan mengukur), prinsip reliabilitas akan menyangkut pertanyaan: “Seberapa jauhkah pengukuran yang dilakukan secara berulang kali terhadap subyek atau kelompok subyek yang sama, memberikan hasil-hasil yang relatif tidak mengalami perubahan?”. Prinsip ini mennghendaki adanya keajegan dari hasil pengukuran yang berulang-ulang terhadap subyek atau kelompok subyek yang sama.

²⁷ *Ibid*

- 3). Tes bersifat praktis (*practicibility*) dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung arti bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, karena tes itu bersifat sederhana (tidak memerlukan peralatan yang sulit pengadaannya) dan lengkap (ada petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman scoring serta penentuan nilainya).²⁸

6. Faktor-faktor yang Menentukan Nilai Akhir

Adapun beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir mata pelajaran bahasa Arab adalah:

- a. Nilai Ulangan Harian, adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jumlah skor dari soal-soal yang tertuang dalam ulangan harian.
- b. Nilai Tugas, materi yang biasa tertuang dalam bentuk tugas sebagian besar untuk mengungkap aspek psikomotor, dan hanya sebagian besar saja yang mengungkap aspek kognitif dan aspek afektif. Tugas yang mengungkap aspek kognitif, sebagian besar materinya mengambil dari materi program intrakulikuler, sedangkan tugas yang mengungkap aspek afektif dan psikomotor sebagian besar materinya meliputi program ekstrakulikuler.
- c. Nilai Ulangan Umum/ ujian akhir semester, ujian ini biasanya dilakukan sekali selama satu semester. Ujian akhir ini juga dapat mengungkap

²⁸ Anas Sudijono, *Op Cit*, hlm 93-97

aspek kognitif dan afektif, tetapi yang paling mendominasi adalah aspek kognitifnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

Oleh karena metode penelitian adalah suatu ilmu memberikan gambaran-gambaran mengenai suatu metode-metode agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah sasaran yang menjadi bidang kajian dalam sebuah penelitian atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.²⁹ Metode penentuan subyek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya dari mana penelitian itu diperoleh.³⁰

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dalam menentukan subyeknya penulis mengambil teknik penelitian populasi. Populasi itu sendiri adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.³¹ Adapun yang menjadi sumber primer untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Arab, sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala Sekolah dan karyawan.

²⁹ Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1985, hlm 40.

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, hlm 102

³¹ *Ibid*, hlm102

Penelitian ini dilakukan di MAN Karangnom Klaten dengan obyek penelitian “Kemampuan guru bahasa Arab dalam melakukan evaluasi hasil belajar bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten”. Karena sangat luasnya obyek penelitian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi hasil belajar kelas II, berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas II sudah cukup adaptif terhadap lingkungan, baik sosial maupun fisik dari pada siswa kelas I. Disamping itu, siswa kelas II dipandang sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang evaluasi hasil belajar bahasa Arab. Sedangkan siswa kelas III sudah banyak kesibukan dalam mempersiapkan evaluasi belajar tahap akhir.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari obyek penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran bahasa Arab, letak geografis madrasah dan kondisi lingkungan serta bangunan MAN Karangnom Klaten.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu pengamatan dengan ikut mengambil bagian dalam kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung disertai dengan pencatatan

³² Sutrisno Hadi, *Motodologi research*, yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987, hlm. 137.

terhadap hal-hal yang erat kaitannya dengan evaluasi hasil belajar Bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten.

b. Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih berhadapan dengan orang lain, masing-masing menggunakan komunikasi yang wajar dan lancar.³³

Metode interview atau wawancara kepada guru dilakukan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kompetensi akademik yang telah dimilikinya, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi dirinya, serta berbagai hal yang berkenaan dengan kegiatan dan tugas utamanya melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, persiapan mengajarnya dan sekaligus berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

Metode interview ini juga dilakukan untuk mengungkap beberapa kegiatan maupun proses yang dilaksanakan dalam rangka evaluasi hasil belajar Bahasa Arab, serta digunakan untuk memperjelas data hasil pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari tata usaha atau catatan-catatan tentang gejala atau peristiwa masa lalu.³⁴

³³ *Ibid* hlm. 132.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm 193.

Metode dokumentasi ini terutama digunakan dalam pengumpulan data sekunder, meliputi : jumlah guru bidang studi Agama Islam, jumlah guru bidang studi Umum, struktur kepengurusan, inventaris yang dimiliki dan kegiatan proses belajar mengajar di MAN Karanganyar Klaten.

Metode ini digunakan untuk mengetahui atau mengungkap bukti-bukti pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Bahasa Arab, berikut cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar terhadap mata pelajaran tersebut.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Dalam menganalisa data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.³⁵

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

³⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hlm 274

1. Cara berfikir induktif adalah suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum.³⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi :

“Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.³⁷

2. Cara berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus.³⁸

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- Pertama : *Reduksi data*, yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus pada tema penelitian.
- Kedua : *Display data*, yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- Ketiga : *Menyimpulkan dan verifikasi*, yakni melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan yang tepat.

³⁶ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1992 hlm 99.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm 42

³⁸ Hermawan Warsito, *Op. Cit*, hlm 36

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan berusaha untuk mensistematiskan antara satu bab dengan bab yang lain. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

Pada bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian pokok yang merupakan isi dari skripsi ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan dibawah ini.

Bab I berupa pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MAN Karanganom Klaten, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, Dasar dan Tujuan berdirinya, Struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan akademik dan kurikulum, Sarana, prasarana dan media belajar, serta Estimasi pendanaannya.

Bab III berisi tentang Kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam mengevaluasi hasil belajar bahasa Arab yang terdiri dari; Gambaran Singkat Tentang Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten, Nilai Hasil Observasi Kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Karanganom Klaten,

serta Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten.

Bab IV merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di muka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam rangka pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, para guru bahasa Arab di MAN Karanganyar Klaten terlebih dahulu telah membuat perencanaan program pembelajaran (SP) setiap awal tahun ajaran baru. Di dalam SP tersebut telah memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus (operasional), metode pembelajaran, sarana dan fasilitas pembelajaran, serta evaluasi hasil belajarnya.
2. Guru-guru bahasa Arab MAN Karanganyar Klaten memiliki kompetensi (kemampuan) mengajar dan mengevaluasi dengan baik, karena mereka memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang cukup, terbukti mereka mampu membuat perencanaan, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar bahasa Arab siswa dengan baik.
3. Dengan melalui test tertulis dan test lisan dapat diketahui bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas II semester I MAN Karanganyar Klaten termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 6,18.

B. Saran-saran

1. Mengingat bahwa kesalahan dalam evaluasi hasil belajar dapat merugikan berbagai pihak, khususnya para peserta didik itu sendiri, maka diperlukan sikap kritis dari para siswa untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan nilai akhir. Dengan mengetahui ini maka siswa dapat memperkirakan sendiri akan kelayakan nilai yang akan diperolehnya. Disamping itu, sikap seperti ini dapat menjadi input bagi guru dalam rangka pelaksanaan program pembelajaran berikut alat dan jenis evaluasi yang akan digunakan.
2. Mengingat besarnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Karangnom Klaten, maka diperlukan dorongan dan dukungan dari Kepala Sekolah dan instansi-instansi terkait guna meningkatkan kemampuan guru, melalui pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan serta penataran-penataran untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru.
3. Pemilihan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dan sekaligus menunjang upaya peningkatan kemampuan guru di MAN Karangnom Klaten. Oleh karena itu disarankan supaya instansi terkait, seperti Kantor Departemen Agama, Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten memprakarsai dan mendukung upaya-upaya melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan proses belajar mengajar di MAN Karangnom Klaten.

4. Agar guru-guru di MAN Karangnom Klaten pada umumnya dan guru bidang studi bahasa Arab pada khususnya dapat menfokuskan perhatiannya pada tugas sebagai guru, maka guru yang berstatus sebagai pegawai diperbantukan, dikokohkan statusnya sebagai guru tetap pada MAN Karangnom Klaten.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, inayah, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat kampus pada umumnya. Amiin.

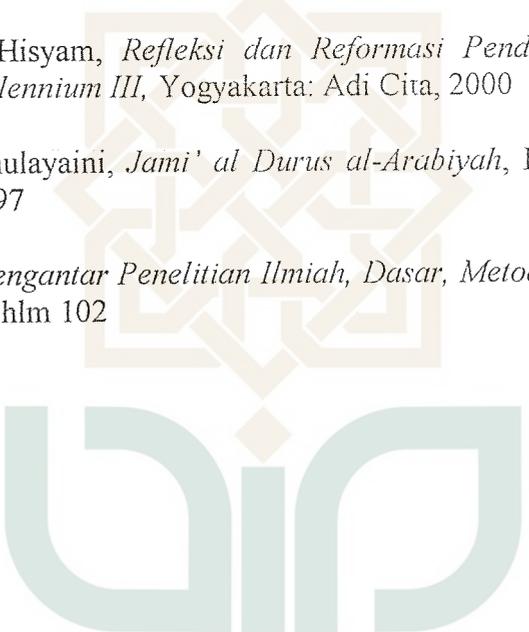


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mirwan, *Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1980
- Ahmad Qosim, *Itijahatul-Hadi'sah fi Ta'limi al-Arobiyah Bilughotil Ukhro*, Riyad: 'Amadatul Syuni al-Maktabah, 1979
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Dekdikbud, *Bahan Penataran Pelaksanaan Program Belajar Mengajar dan Pembinaan Profesional Guru SD/MI*, Semarang: PPPPD, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1982
- Dr. H. Syafrudin Nurdin, M.Pd., *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Dr. Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991
- Drs. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 1991
- Drs. Muhibbin Syah, M.Ed, "*Psikologi Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Drs. Nana sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1992
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rodaskarya, 1996

- Muchtar Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Penerbit Jemmars, 1980
- Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Metodologi Research*, Bandung: Tarsito, 1979
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1987
- Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Sutrisno Hadi, *Motodologi research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987
- Suyanto dan Djihan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000
- Syaikh Mustofa Al-Ghulayaini, *Jami' al Durus al-Arabiyah*, Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 1997
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, hlm 102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DATA INVENTARIS SARANA DAN PRASARANA
MAN KARANGANOM KLATEN**

No	Nama Barang	Kuantitas / Jumlah Barang
1.	Tanah untuk sekolah	4060 m ²
2.	Gedung permanen	46 m ²
3.	Gedung pendidikan permanen	458 m ²
4.	Gedung pendidikan semi permanen	210 m ²
5.	Gedung pendidikan permanen	219 m ²
6.	Gedung pendidikan permanen	250 m ²
7.	Gedung perpustakaan permanen	63 m ²
8.	Gedung Laboratorium	70 m ²
9.	White Bord	14
10.	Peta	10
11.	Globe	2
12.	Kalkulator	1
13.	Megaahone	2
14.	Stop Watch	1
15.	Mesin hitung manual	1
16.	Mesin ketik manual	5
17.	Mesin ketik long wagon	1
18.	Komputer	19
19.	Pesawat telepon	4
20.	Intercom	1
21.	Mesin stensil manual	1
22.	Mesin stensil gestener	1
23.	SoundSystem	2 Unit
24.	Karaoke	2
25.	Pompa Air	2
26.	Mesin jahit	10
27.	Mesin obras	1
28.	Jam elektronik	5
29.	Kipas angin gantung	4
30.	Kipas angin duduk	1
31.	Alat peraga IPA	1 Unit
32.	Alat keterampilan	4 Unit
33.	Papan tulis	22
34.	Mikroskop	14
35.	Alat Lab. Kimia	1 Unit
36.	Alat Lab. Biologi	67
37.	Alat Lab. Fisika	256
38.	Brankas	1
39.	Almari besi	1
40.	Bloob Pesure	1
41.	Sepeda motor	2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Kondisi obyektif MAN Karangnom Klaten
3. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten

PEDOMAN INTERVIEW DAN DOKUMENTASI

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya ?
 - a. Apa yang melatarbelakangi didirikannya MAN Karangnom Klaten ?
 - b. Siapa pendirinya ?
 - c. Bagaimana kondisi awal ketika MAN tersebut berdiri ?
2. Bagaimana kondisi obyektif MAN Karangnom Klaten sekarang ?
 - a. Bagaimana perkembangan yang terjadi sampai sekarang ?
 - b. Berapa kali terjadi pergantian kepala sekolah ?
 - c. Bagaimana struktur organisasinya?
3. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa ?
 - a. Berapa jumlah guru dan karyawan?
 - b. Bagaimana status guru dan karyawan?
 - c. Berapa jumlah siswa dan bagaimana keadaannya?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang tersedia ?
 - a. Berapa jumlah bangunan dan lokasi kelas?
 - b. Bagaimana penggunaannya?
 - c. Bagaimana perpustakaanannya?

B. Untuk Guru bidang studi Bahasa Arab

1. Pedoman Observasi

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun atau merencanakan program pengajaran bahasa Arab?
- b. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan program pengajaran bahasa Arab?
- c. Bagaimana kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar bahasa Arab?

2. Pedoman Interview

- a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu guru mengajar Bahasa Arab?
- b. Apakah Bapak/Ibu guru berpegang pada kurikulum?
- c. Kurikulum apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
- d. Apakah tersedia buku pegangan pokok dalam mengajar Bahasa Arab?
- e. Berapa jamkah pengajaran Bahasa Arab disajikan?
- f. Metode apa saja yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam mengajar?
- g. Bagaimana hasil yang dicapai para siswa dalam bidang Bahasa Arab?
- h. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengadakan Pre-test atau Post-test dalam setiap mengajar?
- i. Apakah Bapak/Ibu guru sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah?
- j. Apakah Bapak/Ibu guru mengkaji konsep dasar penilaian di pendidikan dasar?
- k. Apakah Bapak/Ibu guru mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian?